



Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Sofyawati D. Talibo ¹, Imran Tumenggung ¹, Misnati ¹, Mutia Reski Amalia ^{*1},
Nuryani ¹, Novian Swasono Hadi ¹

¹ Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

* Korespondensi: Kota Gorontalo, Gorontalo

Email: mutiaamalia@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Balita merupakan kelompok yang rawan mengalami masalah gizi, salah satunya stunting. Salah satu penyebab stunting adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh ibu terkait dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian stunting pada balita.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan.

Metode penelitian: Jenis Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu seluruh ibu yang memiliki balita stunting usia 24- 59 bulan sebanyak 96 orang. Analisis data menggunakan uji Chi Square dan Fisher Exact.

Hasil: Karakteristik keluarga balita yang menggambarkan pekerjaan ayah dan ibu, pendidikan ayah dan ibu serta penghasilan kepala keluarga perbulan ditemukan bahwa 99% ayah balita bekerja. Sedangkan data pekerjaan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita tidak bekerja. Pendidikan ayah dan ibu balita sebagian besar memiliki pendidikan tinggi. Data jumlah penghasilan kepala keluarga perbulan menunjukkan sebagian besar di bawah UMR. Sebagian besar tingkat pengetahuan responden kurang yaitu 59 orang (61,5%), sebagian besar bersikap positif yaitu sebanyak 70 orang (72,9%), tetapi sebagian besar berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 89 orang (92,7%), dan angka kejadian stunting yaitu 24 orang (25,0%). Analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara penghasilan rata-rata perbulan rumah tangga dengan kejadian stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan: Pendidikan ayah dan penghasilan rata-rata per bulan keluarga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting.

Keyword: pengetahuan, perilaku, sikap, stunting.

ABSTRACT

Background: Toddlers are a group that is prone to nutritional problems, one of which is stunting. One of the causes of stunting is the mother's parenting pattern towards the toddler. The mother's parenting pattern is related to the mother's level of knowledge, attitude, and behavior. Lack of knowledge can result in a mother's parenting pattern being lacking, thus affecting the incidence of stunting in toddlers.

Research objective: This study aims to determine the factors related to the incidence of stunting in children aged 24-59 months.

Research method: Type of analytical descriptive research with a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling, namely all mothers who have stunted toddlers aged 24-59 months as many as 96 people. Data analysis used the Chi Square and Fisher Exact tests.

Results: The characteristics of toddler families that describe the work of the father and mother, the education of the father and mother and the income of the head of the family per month found that 99% of the toddler's fathers work. While the data on the mother's employment shows that most of the toddler's mothers do not work. The education of the father and mother of the toddler mostly has higher education. Data on the amount of income of the head of the family per month shows that most are below the UMR. Most of the respondents' knowledge level was lacking, namely 59 people (61.5%), most of them had a positive attitude, namely 70 people (72.9%), but most of them behaved badly, namely 89 people (92.7%), and the incidence of stunting was 24 people (25.0%). Bivariate analysis found that there was a relationship between the average monthly household income and the incidence of stunting. Mothers who have good knowledge are expected to be able to apply the knowledge they have in their daily lives.

Conclusion: Father's education and average monthly family income showed a significant relationship to the incidence of stunting.

Keywords: knowledge, behavior, attitude, stunting

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas adalah orang-orang yang memiliki tubuh yang kuat, pikiran yang sehat, badan yang prima, dan cerdas. Kualitas masa depan bangsa akan sangat dipengaruhi oleh gizi anak di bawah lima tahun saat ini. Masalah gizi yang masih penting di dunia adalah malnutrisi. Malnutrisi adalah masalah global. Sebanyak 25% populasi dunia kelebihan berat badan, 17% anak sekolah memiliki berat badan kurang, dan 28,5% mengalami stunting (1).

Masalah malnutrisi yang kini banyak dibicarakan adalah stunting, yaitu kondisi anak yang mengalami pertumbuhan tubuh yang terhambat (2). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2018 di Indonesia sebanyak 16,29% balita mengalami underweight, 7,44% balita mengalami wasting (kurus) dan 27,67 mengalami stunting (3). Hasil survey status gizi tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 24,4% menurun pada tahun 2022 menjadi 21,6% terus menurun di tahun 2023 menjadi 21,5% (4). Gambaran prevalensi stunting di Gorontalo pada tahun 2021 sebesar 29% menurun pada tahun 2022 menjadi 23,8 % namun terjadi peningkatan sebesar 3,1 % di tahun 2023 menjadi 26,9 % (5-7). Kabupaten dengan prevalensi

stunting tertinggi di provinsi Gorontalo adalah Kabupaten Gorontalo sebesar 30,8 %

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) yang tergambar dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya (8). Pengetahuan ibu yang kurang menjadi salah satu faktor resiko terjadinya stunting. Ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki anak stunting (9). Sebuah penelitian yang mengkaji sikap dan perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi diperoleh hasil sebagian ibu (76,8%) yaitu 56 ibu yang memiliki sikap baik dalam melakukan upaya pencegahan baik terhadap upaya pencegahan stunting. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.030 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi (8). Penelitian lain menemukan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Kecamatan Depok sebagian besar ibu memiliki perilaku negatif sebanyak 41 orang (56,2%) dan paling sedikit ibu memiliki perilaku positif sebanyak 32 orang (43,8%) (10). Salah satu penyebab stunting adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh ibu terkait dengan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih sulit memahami informasi daripada ibu dengan

tingkat pendidikan tinggi. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan pola asuh ibu kurang sehingga mengakibatkan kejadian stunting pada balita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang menu gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi

ataupun dengan teknik pengumpulan data pada suatu waktu tertentu (point time approach).

Populasi ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan sebanyak 96 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 orang ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan. Analisis data menggunakan korelasi rank spearman. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Karakteristik Rumah Tangga Balita

Variabel	n	%
Pekerjaan Ayah		
Tidak bekerja	1	1
Bekerja	95	99
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	62	64,6
Bekerja	34	35,4
Pendidikan Ayah		
Tidak tamat SD-SMP	38	39,6
SMA-PT	58	60,4
Total	96	100
Pendidikan Ibu		
Tidak tamat SD-SMP	24	25
SMA-PT	72	75
Total	96	100
Jumlah penghasilan kepala keluarga perbulan		
< UMR	63	65,6
≥ UMR	33	34,4
Total	96	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik keluarga balita yang menggambarkan pekerjaan ayah dan ibu, pendidikan ayah dan ibu serta penghasilan kepala keluarga perbulan ditemukan bahwa 99% ayah balita bekerja dengan jenis pekerjaan sebagai buruh/sopir/ojek 27,1%, wiraswasta (20,8%), Pegawai swasta (14,6%), PNS/TNI/BUMN (13,5%), petani 8,3 %, dan lainnya 14,6%. Sedangkan data pekerjaan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita tidak bekerja. Pendidikan ayah dan ibu balita sebagian besar memiliki pendidikan tinggi. Data jumlah penghasilan

kepala keluarga perbulan menunjukkan sebagian besar di bawah UMR. UMR provinsi Gorontalo saat ini adalah 2,8 juta rupiah.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 terkait variabel pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita di Desa Mongolato

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	59	61,5
Baik	37	38,5
Sikap		
Negatif	26	27,1
Positif	70	72,9
Prilaku		
Kurang	89	92,7
Baik	7	7,3
Total	96	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan kurang tentang gizi seimbang bagi balita yaitu sebanyak 59 orang (61,5%), sebagian besar mamiliki sikap positif tentang gizi seimbang yaitu sebanyak 70 orang (72,9%), meskipun sebagian besar menunjukkan perilaku kurang baik tentang gizi seimbang yaitu sebanyak 89 orang (92,7%). Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 96 balita di Desa Mongolato, sebanyak 24 orang (25%) tergolong balita stunting.

Tabel 3. Distribusi Kejadian Stunting di Desa Mongolato

Variabel	n	%
Stunting	24	25
Normal	72	75
Total	96	100

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Keluarga Balita terhadap kejadian Stunting

Variabel	Stunting pada Balita				Total		Chi-square
	Stunting	%	Tidak Stunting	%	n	%	<i>p</i>
Pekerjaan Ayah							
Tidak bekerja	0	0	1	1	1	1	1,00
Bekerja	24	25	71	74	95	99	
Total	24	25,0	72	75,0	96	100,0	
Pekerjaan Ibu							
Tidak bekerja	18	18,8	44	45,8	62	64,6	0,32
Bekerja	6	6,3	28	29,2	34	35,4	
Total	24	25,0	72	75,0	96	100,0	
Pendidikan Ayah							
Tidak tamat SD-SMP	14	14,6	24	25	38	39,6	0,05
SMA-PT	10	10,4	48	50	58	60,4	
Total	24	25,0	72	75,0	96	100,0	
Pendidikan Ibu							
Tidak tamat SD-SMP	8	8,3	16	16,7	24	25	0,28

SMA-PT	16	16,7	56	58,3	72	75	
Total	24	25,0	72	75,0	96	100,0	
Penghasilan Kepala Keluarga							
< UMR	20	20,8	43	44,8	63	65,6	0,04*
≥ UMR	4	4,2	29	30,2	33	34,4	
Total	24	25,0	72	75,0	96	100,0	

Keterangan: *Uji *Chi square*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Berdasarkan uji bivariat antara lima variabel karakteristik keluarga balita yaitu pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu serta penghasilan kepala keluarga diperoleh nilai signifikan antara penghasilan kepala keluarga dengan kejadian stunting. Kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan zat gizi balita

dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi mereka. Tingkat pendapatan keluarga juga memengaruhi status sosial ekonomi keluarga. Jika akses pangan di tingkat rumah tangga terganggu, terutama karena kemiskinan, maka stunting, salah satu penyakit kurang gizi, akan muncul (11).

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Prilaku dengan Kejadian Stunting

Variabel	Stunting pada Balita				Total		Chi-square
	Stunting	%	Tidak Stunting	%	n	%	<i>p</i>
Pengetahuan							
Kurang	14	23.7	45	76,3	59	61,4	0,71
Baik	10	27.0	27	73	37	38,6	
Total	24	25,0	72	75,0	96	100,0	
Sikap							
Negatif	4	15,4	22	84,6	26	27	0,28
Positif	20	28,6	50	71,4	70	73	
Total	24	25,0	72	75,0	96	100,0	
Prilaku							
Kurang	24	27	65	73	89	92,7	0,18
Baik	0	0	7	100	7	7,3	
Total	24	25,0	72	75,0	96	100,0	

Keterangan: Uji *Chi square*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 59 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar memiliki balita dengan status gizi normal yaitu sebanyak 45 orang (76,3%) sedangkan dari 37 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memiliki balita normal yaitu sebanyak 27 orang (73,0%). Hasil uji korelasi rank spearman didapat nilai sig.(2-

tailed)= 0,716 ($> 0,05$) berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan. Hal yang sama berlaku pada hubungan variabel sikap dan kejadian stunting dimana 70 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki balita dengan status gizi normal yaitu sebanyak 50 orang (71,4%) sedangkan



dari 26 responden yang bersikap negatif sebagian besar memiliki balita normal yaitu sebanyak 22 orang (84,6%). Hasil uji korelasi rank spearman didapat nilai sig.(2-tailed) = 0,288 (>0,05) berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa dari 89 responden yang memiliki perilaku kurang baik sebagian besar memiliki balita dengan status gizi normal yaitu sebanyak 65 orang (73,0%) sedangkan dari 7 responden yang berperilaku baik sebagian besar memiliki balita normal yaitu sebanyak 7 orang (100,0%). Hasil uji korelasi rank spearman didapat nilai sig.(2-tailed) = 0,187 (>0,05) berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik diharapkan mampu menyajikan makanan dengan jenis bervariasi dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (12). Salah satu faktor yang memengaruhi konsumsi pangan seseorang adalah pengetahuan ibu tentang gizi, yang merupakan faktor penting dalam

resiko kejadian stunting. Pengetahuan ini akan memengaruhi perilaku ibu dalam menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anaknya dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal (13).

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al. pada tahun 2015 di Puskesmas Kedung banteng Kabupaten Banyumas, yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stunting dan tingkat kematian anak. Jika dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik, ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih banyak kejadian stunting daripada ibu dengan pengetahuan yang baik. Peneliti berpendapat bahwa ibu mengetahui tentang stunting melalui informasi dari bidan desa, petugas kesehatan, dan media elektronik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pemerintah dan tenaga kesehatan telah memberikan banyak informasi tentang masalah stunting dan bahwa penyuluhan pencegahan stunting telah diberikan di seluruh desa. Namun, stunting masih terjadi pada banyak balita, dan ini disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya pengetahuan. Kondisi sosial ekonomi yang rendah biasanya dikaitkan dengan stunting. (14).

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Balita

Pengetahuan Ibu	Prilaku Ibu				Total		Chi-square <i>p</i>
	Kurang	%	Baik	%	n	%	
Kurang	58	98,3	1	1,7	59	100	0,008
Baik	31	83,8	6	16,2	37	100	
Total	89	92,7	7	7,3	96	100,0	

Keterangan: *Uji *Chi square*, signifikan jika *p-value*<0,05

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku kurang baik sebanyak 31 orang (83,8%) sedangkan dari 59 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 58 orang (98,3%). Hasil uji korelasi rank spearman didapat nilai

sig.(2-tailed) = 0,008 (<0,05) berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu yang memiliki anak balita usia 24-59 bulan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Depok. Penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada

balita dengan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita (10).

KESIMPULAN

Pendapatan rata-rata per bulan keluarga mempengaruhi kejadian stunting di desa Mongolato. Tidak terdapat hubungan

antara pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pengetahuan, sikap dan perilaku gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku gizi seimbang ibu balita di desa Mongolato.

REFERENSI

1. Kemenkes R. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi BalitaPendek (Stunting) di Indonesia. Kemenkes [Internet]. 2018; Available from: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Buletin+Jendela+Data+dan+Inf+ormasi+Kesehatan+:+Situasi+Balita+Pendek+\(Stunting\)+di+Indonesia](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Buletin+Jendela+Data+dan+Inf+ormasi+Kesehatan+:+Situasi+Balita+Pendek+(Stunting)+di+Indonesia)
2. Hasnawati H, AL JP, Latief. S. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan. J Pendidik Keperawatan dan Kebidanan. 2021;1(1):7-12.
3. Kemenkes R. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta; 2018.
4. Kemenkes BKKP. Stunting di Indonesia dan Determinannya. 2023.
5. Kemenkes RI B. Buku Saku: Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021. BKKP Kemenkes RI. 2021.
6. Kemenkes RI. Status Gizi SSGI 2022. BKKP Kemenkes RI. 2022.
7. Kemenkes RI BKKP. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka. BKKP Kemenkes RI. 2023.
8. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. J Akad Baiturrahim Jambi. 2020;9(1):7.
9. Ernawati A. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK. 2022;18(2):139-52.
10. Kuswanti I, Khairani Azzahra S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. J Kebidanan Indones. 2022;13(1):15-22.
11. Wahyuni D, Fithriyana R. Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2020;4(1):20-6.
12. Husnaniyah D, Yulyanti D, STIKes Indramayu R, Wirapati Sindang -Indramayu J, Indramayu K, Barat J. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Indones J Heal Sci [Internet]. 2020 [cited 2024 Jul 14];12(1). Available from: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4857>
13. Hestuningtyas T, Noer E. Pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak stunting usia 1-2 tahun di Kecamatan [Internet]. 2014 [cited 2024 Jul 14]. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/41928/>
14. Kusuma Wati E, Rahardjo S, Sari HP, Jurusan), Masyarakat K, Gizi I, et al. Upaya perbaikan gizi 1000 hari pertama kehidupan dalam rangka pencegahan stunting balita melalui optimalisasi peran tenaga gizi di Kabupaten Banyumas. Kesmas Indones [Internet]. 2016 [cited 2024 Jul 14];8(2):92-101. Available from: <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/147>